

GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP SARANA AIR BERSIH DAN JAMBAN KELUARGA DI KELURAHAN SINGOSARI KECAMATAN GRESIK KABUPATEN GRESIK

Nur Yaqin¹, Mono Pratiko Gustomi², Roihatul Zahroh³

Akademi Analis Kesehatan DelimaHusada Gresik¹

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik^{2,3}

nuryaqin13@gmail.com¹, monogoes@gmail.com², roihatulzr@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan sanitasi lingkungan sangat diperlukan tujuannya agar memiliki lingkungan yang sehat bagi seluruh makhluk hidup yang ada didalamnya, karena lingkungan sehat dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakatnya. Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dan diperuntukkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, minum, maupun untuk memasak. Jika lingkungan memiliki kualitas sanitasi dan kualitas bakteriologis air bersih yang buruk, maka masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut akan mudah terkena penyakit. Sebagian masyarakat yang tinggal di Kelurahan Singosari masih memanfaatkan air Sumur untuk kebutuhan sehari-hari. Tujuan dilakukannya pemeriksaan ini adalah untuk membantu memberikan gambaran terhadap kondisi sanitasi lingkungan terhadap sarana air bersih dan jamban keluarga di Kelurahan singosari Kecamatan Kebomas, kabupaten gresik. Kegiatan pemeriksaan sanitasi dilaksanakan di beberapa posyandu dan lingkungan warga sekitar di Kelurahan Singosari, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Pemeriksaan kualitas air ini dilakukan secara kualitatif dan data diperoleh dari observasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu masyarakat diharapkan lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan

Kata kunci: Sanitasi lingkungan, air bersih, dan jamban sehat.

Abstract

Environmental sanitation activities are very necessary in order to have a healthy environment for all living things in it, because a healthy environment can affect the quality of life and health status of the community. Clean water is a basic human need that must be met and is intended for daily needs such as bathing, washing, drinking, and cooking. If the environment has poor sanitation and bacteriological quality of clean water, then people living in that environment will be susceptible to disease. Some people who live in Singosari Village still use well water for their daily needs. The purpose of this inspection is to help provide an overview of the sanitary conditions of the environment for clean water facilities and family latrines in Singosari Village, Kebomas District, Gresik Regency. Sanitation inspection activities were carried out in several posyandu and the environment of local residents in Singosari Village, Kebomas District, Gresik Regency. This water quality inspection was carried out qualitatively and data was obtained from observations. The results obtained from this activity are that people are expected to care more about environmental health.

Keywords: *Environmental sanitation, Clean water, and Healthy latrines.*

1. PENDAHULUAN

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Sanitasi merupakan upaya kesehatan dengan cara melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya. Adapun upaya sanitasi pada masyarakat meliputi penyediaan air bersih, jamban sehat, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Oleh karena itu, sanitasi berpengaruh bagi kesehatan Menurut Departemen Kesehatan RI (2004).

Sanitasi lingkungan adalah kondisi lingkungan yang optimum sehingga akan berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula. Sanitasi lingkungan mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sehingga dampak negatif seperti penyakit akan dapat dihindari. Namun, penyediaan fasilitas sanitasi di Indonesia masih belum sepenuhnya ada dan diterapkan oleh masyarakatnya. Hal ini bisa dilihat dari masih ada masyarakat yang belum memiliki fasilitas sanitasi di rumahnya yang sesuai dengan syarat standar yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, Pasal 31 menyatakan bahwa penyehatan dilakukan terhadap media lingkungan berupa air, udara, tanah, pangan, serta sarana dan bangunan. Pengaturan kesehatan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial. Agar setiap orang memungkinkan untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Oleh dengan itu adanya penyehatan lingkungan perlu diawali dari masyarakat terlebih dahulu.

Kegiatan sanitasi lingkungan bertujuan agar dapat memiliki lingkungan yang sehat bagi seluruh makhluk hidup yang ada didalamnya, karena lingkungan sehat dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakatnya. Kegiatan sanitasi lingkungan mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif yaitu: promosi tentang pentingnya sanitasi dasar kepada masyarakat desa, bantuan pemenuhan kebutuhan sarana sanitasi dasar yang meliputi air bersih, jamban, pembuangan sampah dan limbah. Pentingnya sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan penyediaan air bersih. Sarana pembuangan kotoran manusia atau yang biasa disebut jamban harus dimiliki oleh tiap keluarga yang harus selalu terawat atau bersih dan sehat. Hal ini untuk mencegah pencemaran lingkungan dari kotoran manusia dan sebagai tanda bahwa keluarga tersebut tidak BAB di sembarang tempat. Sarana pembuangan sampah juga termasuk upaya sanitasi dasar karena setiap manusia pasti menghasilkan sampah.

Sanitasi dasar yang selanjutnya yaitu saluran pembuangan air limbah. Saluran ini menampung air bekas dari aktivitas mencuci, masak, mandi dan sebagainya. Saluran pembuangan air limbah menjadi sangat penting bukan hanya karena alasan bau dan estetika tetapi karena air limbah yang berbahaya bagi kesehatan. Karena itu, saluran air limbah diusahakan agar tidak mencemari lingkungan sekitar dan tertutup. Upaya sanitasi dasar yang terakhir yaitu penyediaan air bersih.

Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Air bersih dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, minum, maupun untuk memasak. Agar tidak memiliki dampak negatif bagi lingkungan maupun manusia, air bersih memiliki beberapa parameter. Salah satu parameternya yaitu mengenai kandungan bakteriologis pada air. Salah satu kandungan bakteri yang menjadi persyaratan air bersih adalah bakteri E.coli. Menurut peraturan menteri kesehatan tahun 1990, kandungan bakteri E.coli yang diperbolehkan yaitu MPN 0/100 ml.2,3,4 Sanitasi dasar dan kualitas bakteriologis air penting

untuk dipenuhi untuk menjaga kualitas sanitasi lingkungan yang baik. Jika lingkungan memiliki kualitas sanitasi dan kualitas bakteriologis air bersih yang buruk, maka masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut akan mudah terkena penyakit. kebutuhan masyarakat akan air bersih menegaskan bahwa pengawasan air harus dilakukan dengan teliti dan teratur untuk mencegah pencemaran sumber-sumber air bersih di masyarakat. Pencemaran air oleh zat-zat pencemar, salah satu diantaranya dapat berupa agent penyakit yang dapat menyebabkan terjadinya wateborne disease (penyakit menular yang disebarkan melalui air).

Sebagian masyarakat yang tinggal di Kelurahan Singosari masih memanfaatkan air Sumur untuk kebutuhan sehari-hari. Ketersediaan air bersih di Kelurahan Singosari belum baik ini dikarenakan adanya permasalahan belum ada saluran air dari PDAM ke semua rumah warga. Hal ini juga menjadi alasan masyarakat di Kelurahan Singosari melakukan aktifitas mandi, cuci pakaian, BAB dan BAK masih menggunakan air sumur. Tujuan dilakukan pemeriksaan ini adalah untuk membantu memberi gambaran terhadap kondisi sanitasi lingkungan terhadap sarana air bersih dan jamban keluarga di Kelurahan Singosari, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

2. METODE

Kegiatan pemeriksaan sanitasi lingkungan terhadap sarana air bersih dan jamban keluarga yang dilaksanakan pada tanggal 1- 20 agustus pada pukul 08: 30 WIB yang bekerja sama dengan ibu bidan dan kader- kader posyandu. Kegiatan sanitasi dilaksanakan di beberapa posyandu dan lingkungan warga sekitar di Kelurahan Singosari, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

Prosedur pelaksanaan sanitasi lingkungan terhadap sarana air bersih dan jamban keluarga dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni bersosialisasi, dilakukannya pemeriksaan sanitasi air, dan pengisian lembar kuisisioner. Secara garis besar, tahapan pelaksanaan kegiatan sanitasi lingkungan sarana air bersin dan jamban keluarga diatur sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sanitasi lingkungan sarana air bersih dan jamban keluarga melalui bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.
- b. Pengambilan sampel air dari sumber air masyarakat baik dari PDAM maupun Sumur yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari- hari.
- c. Dilakukannya pemeriksaan kualitas air dengan metode kualitatif menggunakan reagen amonium tes (Nessler) yang digunakan untuk mengetahui dampak pencemaran septic tank ke sumber air warga dan untuk menguji kematangan komposter.
- d. Sesi wawancara dilingkungan masyarakat dilakukan dengan melalui pengisian data kuisisioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sanitasi lingkungan sarana air bersih dan jamban keluarga sebagian besar diikuti oleh warga lingkungan masyarakat Kelurahan Singosari, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 kegiatan sanitasi lingkungan



Gambar 1.2 Sosialisasi secara langsung

Pemaparan materi sosialisasi sanitasi dilakukan dalam waktu kurang lebih 20 menit. Dalam sosialisasi ini dilakukan secara langsung pada lingkungan masyarakat dengan menjelaskan secara singkat mengenai sanitasi lingkungan sarana air bersih, faktor sanitasi lingkungan yang bersih, dan cara menjaga sanitasi yang layak dan bersih. Dalam program kegiatan pemeriksaan sanitasi air ini dihadiri dari warga sekitar lingkungan masyarakat yang mayoritasnya tidak begitu paham tentang sanitasi lingkungan sarana air bersih. Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman.



Gambar 1.3 Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dari Sumber air yang dikonsumsi oleh warga lingkungan masyarakat yaitu sumber air dari PDAM dan Sumur, yang bertujuan untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, agar masyarakat bisa lebih tahu dari sumber air yang digunakan oleh mereka itu tercemar septik tank atau tidak, dan apakah sumber air tersebut layak untuk dikonsumsi sehari-hari seperti untuk minum, memasak dan lain-lain.



Gambar 1.4 Pemeriksaan Kualitas air

Pemeriksaan kualitas air ini secara kualitatif menggunakan reagen amonium tes yang digunakan untuk mengetahui dampak pencemaran septik tank ke sumber air warga dan untuk menguji kematangan komposter, sehingga dapat diketahui apakah air tersebut layak untuk dikonsumsi atau tidak.



Gambar 1.5 wawancara pengisian data kuisisioner

Wawancara pengisian data kuisisioner tersebut dilakukan untuk mendapat data-data dari masyarakat dan mengetahui perilaku masyarakat dalam menjaga sanitasi lingkungan terutama sarana air bersih dan jamban yang digunakan keluarga di rumah.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Sanitasi Air di Rumah Warga

No.	Nama	Usia	Kepemilikan Rumah	Hasil
1	Y	42	Pribadi	Negatif
2	S.S	39	Pribadi	Negatif
3	S	53	Pribadi	Negatif
4	S	51	Pribadi	Negatif
5	S	40	Pribadi	Negatif
6	S	59	Pribadi	Negatif

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu kualitas air di 6 rumah warga Kelurahan Singosari yang kami periksa didapatkan hasil negatif dari cemaran limbah tinja.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Sanitasi Air di Rumah Balita Stunting

No.	Nama	Usia	Nama Balita	Usia Balita	Kepemilikan Rumah	Hasil
1	E.Y	32	S.S	3	Pribadi	Negatif
2	D.K	43	M.M.A	4	Pribadi	Negatif
3	M	46	K.D.A	3	Pribadi	Negatif
4	F	36	M.H	3	Pribadi	Negatif

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu kualitas air di 4 rumaah orang tua dari balita stunting di Kelurahan Singosari yang kami periksa didapatkan hasil negatif dari cemaran limbah tinja. Kemungkinan balita stunting disebabkan oleh faktor lain dan bukan karena air yang digunakan dirumah, karena mayoritas orang tua balita untuk konsumsi balitanya menggunakan air mineral kemasan.

4. KESIMPULAN.

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan terkait sanitasi air di warga Kelurahan Singosari ini beberapa masyarakat yang tidak begitu paham tentang sanitasi lingkungan sarana air bersih. Untuk hasil dari pemeriksaan yang telah dilakukan dari 10 sampel air warga didapatkan hasil negatif. Harapannya setelah diadakan penyuluhan ini masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, C., & Susilawati, S. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan Sukaraja. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 85-90.
- Sidhi, A. N., Raharjo, M., & Dewanti, N. A. Y. (2016). Hubungan kualitas sanitasi lingkungan dan bakteriologis air bersih terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas adiwarna kabupaten tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(3), 665-676.
- Hayati, R., Irianty, H., & Mahmudah, M. (2021). Gambaran Kondisi Jamban Keluarga, Sarana Air Bersih Dan Pola Konsumsi Air Pada Masyarakat Kelurahan Surgi Mufti. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 73-78.